

ABSTRAK

Rabiah, 2006/74005: “Analisis Penawaran Wortel di Nagari Koto Laweh Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat” di bawah bimbingan Ibu Dra. Armida S, M.Si dan Ibu Novya Zulva Riani, SE. M.Si

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis: (1) Pengaruh luas lahan wortel terhadap penawaran wortel, (2) Pengaruh harga wortel terhadap penawaran wortel, (3) Pengaruh biaya produksi terhadap penawaran wortel di Nagari Koto Laweh Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan asosiatif. Data yang digunakan adalah data *primer*, yang dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada petani wortel Nagari Koto Laweh Kec. X Koto Kab. Tanah Datar Sumbar. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis induktif. Analisis induktif dalam penelitian ini mencakup (1) Uji Multikolinearitas. (2) Uji Normalitas. (3) Heterokedastisitas. (4) Analisis Regresi Linear Berganda. (5) Uji T. (6) Uji F

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Luas Lahan wortel berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran wortel di Nagari Koto Laweh Kec. X Koto Kab. Tanah Datar Sumbar ($\text{sig} = 0,0001$) dengan tingkat pengaruh sebesar 0,473, (2) Harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran wortel di Nagari Koto Laweh Kec. X Koto Kab. Tanah Datar Sumbar ($\text{sig} = 0,003$) dengan tingkat pengaruh sebesar 0,686, (3) dan biaya produksi wortel berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penawaran wortel di Nagari Koto Laweh Kec. X Koto Kab. Tanah Datar Sumbar ($\text{sig} = 0,699$) dengan tingkat pengaruh sebesar -0,106. Luas lahan, harga dan biaya produksi wortel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penawaran wortel di Nagari Koto Laweh Kec. X Koto Kab. Tanah Datar Sumbar ($\text{sig} = 0,0000 < \alpha = 0,05$). Hal ini berarti bahwa secara bersama-sama variabel luas lahan, harga dan biaya produksi wortel berpengaruh terhadap penawaran wortel di Nagari Koto Laweh Kec. X Koto Kab. Tanah Datar Sumbar. Kontribusi secara bersama-sama dari variabel independent yang digunakan terhadap variabel dependent adalah sebesar 44,3 %.

Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan (1) Menjaga peningkatan penawaran wortel di Nagari Koto Laweh Kec.X Koto Kab. Tanah Datar Sumbar harus memperhatikan aspek luas lahan, dimana perkembangan faktor biaya produksi hendaknya menjadi salah satu bahan masukan dan bahan pertimbangan yang berguna dalam menentukan harga, (2) Menjaga kestabilan harga di pasar diharapkan dinas dan para petani terkait dapat menjaga kelancaran pendistribusiannya ke daerah sering terjadi kekurangan pasokan wortel, sehingga tercapai tingkat keseimbangan dimana tingkat permintaan sama dengan penawaran, (3) Perlunya peningkatan kegunaan wortel kepada masyarakat agar daya beli wortel naik dan (4) Perlu budidaya wortel khususnya di Nagari Koto Laweh dan umumnya Sumatera Barat agar para petani tetap menanam wortel.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : “Analisis Penawaran Wortel di Nagari Koto Laweh Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana stara satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dra. Armida S, M.Si selaku pembimbing satu sekaligus penasehat akademik dan Ibu Novya Zulva Riani, SE.M.Si selaku pembimbing dua, yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini tidak akan selesai dengan baik tanpa bimbingan dari beliau.

Selanjutnya, penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak dan ibu dewan penguji terdiri dari (1) Ibu Dra. Armida S, M. Si, (2) Ibu Novya Zulva Riani, SE. M.Si, (3) Bapak Drs. Akhirmen, M.Si, dan (4) Ibu Yeniwati, SE yang telah memberikan kritik dan sarannya demi kesempurnaan skripsi ini.

2. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas-fasilitas dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan ilmunya dengan ikhlas selama penulis berada di bangku kuliah.
5. Bapak Kepala Nagari Koto Laweh Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat yang telah memberi izin penulis dalam pengambilan data.
6. Karyawan-Karyawati ruang baca Fakultas Ekonomi dan pustaka pusat Universitas Negeri Padang, yang telah banyak memberikan bantuan dalam pencarian sumber buku untuk penulisan skripsi ini.
7. Karyawan bagian Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
8. Teristimewa kepada keluarga yaitu: Ayah, Amak, dan Pak Etek, Etek serta kakak – kakak dan adik – adikku tersayang yang telah tulus dan ikhlas memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat dan teman–teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Dan semua pihak yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana.

Hanya kepada Allah SWT penulis memohon semoga jasa baik yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang setimpal, Amin...

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Akhirnya, penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas perhatian dari semua pihak, penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Desember 2011

Penulis,

RABIAH

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN.....	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	12
1. Kajian Teori	12
2. Teori Penawaran	12
3. Konsep dan Teori Penawaran Statis dan Dinamis	13
4. Penentuan Harga dan Jumlah yang Diperjualbelikan	15

5. Respon Penawaran	16
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penawaran Komoditi	16
7. Penelitian Terdahulu	25
B. Kerangka Konseptual	26
C. Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel	31
D. Variabel dan Jenis Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Definisi Operasional	36
G. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	47
B. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	54
C. Analisis Induktif	64
D. Pembahasan	76
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	83
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jenis-jenis Komoditas Sayur-sayuran di Nagari Koto Laweh Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat Tahun 2010	3
Tabel 2. Petani Wortel, Luas Lahan, Hasil Produksi, Biaya Produksi, Harga Rata-rata/Tahun di Nagari Koto Laweh Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat	5
Tabel 3. Populasi Penelitian.	31
Tabel 4. Sampel Penelitian.....	34
Tabel 5. Jumlah Penduduk di Nagari Koto Laweh Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat	50
Tabel 6. Komposisi Penduduk di Nagari Koto Laweh Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat	51
Tabel 7. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencarian di Nagari Koto Laweh Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat	52
Tabel 8. Komposisi Penduduk Tingkat Pendidikan di Nagari Koto Laweh Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat	53
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Penawaran Wortel (Y).....	54
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Produksi Wortel Dijual Dikebun.....	55
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Hasil Produksi Dengan Harga Dipasaran Sesuai Dengan Harga Yang Dikeluarkan.....	56
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Luas Lahan Wortel (X1)	57
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Status Penggunaan Lahan Wortel	58
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Sistem Garapan Lahan Wortel	59
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Periode Menanam Wortel Dalam I Tahun	59
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Harga Wortel (X2)	60

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Respon Petani Bila Harga Wortel Naik	61
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Motivasi Petani Menanam Wortel Bila Harga Turun	62
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Biaya Produksi (X3)	63
Tabel 20. Hasil Uji Multikolinearitas	65
Tabel 21. Hasil Uji Normalitas	67
Tabel 22. Hasil Uji Heterokedastisitas	68
Tabel 23. Nilai Dugaan Koefisien Regresi Linear Berganda	69
Table 24. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi	72
Tabel 25. Hasil Uji t	73
Tabel 26. Hasil Uji F (ANOVA).....	76

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kurva Penawaran.....	13
Gambar 2. Gerakan Disepanjang Kurva Penawaran dan Pergeseran Kurva Penawaran	14
Gambar 3. Kurva Keseimbangan Harga dan Jumlah Yang Diperjualbelikan .	16
Gambar 4. Kerangka Konseptual Analisis Penawaran Wortel di Nagari Koto Laweh Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat	28
Gambar 5. Kurva Penawaran	80

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi-Kisi Angket Penelitian	89
Lampiran 2. Angket Penelitian	90
Lampiran 3. Tabulasi Data Hasil Penelitian	95
Lampiran 4. Variabel-variabel Penelitian	100
Lampiran 5. Tabel Distribusi Frekwensi Penawaran Wortel di Nagari Koto Laweh Kec. X Koto Kab. Tanah Datar Sumatera Barat	102
Lampiran 6. Tabel Distribusi Frekwensi Luas Lahan Wortel di Nagari Koto Laweh Kec. X Koto Kab. Tanah Datar Sumatera Barat	103
Lampiran 7. Tabel Distribusi Frekwensi Harga Wortel di Nagari Koto Laweh Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat.....	104
Lampiran 8. Tabel Distribusi Frekwensi Biaya Produksi Wortel di Nagari Koto Laweh Kec. X Koto Kab. Tanah Datar Sumatera Barat.	105
Lampiran 9. Hasil Uji Multikoleniaritas	106
Lampiran 10. Hasil Uji Normalitas Data Residual	107
Lampiran 11. Hasil Uji Heterokedastisitas	108
Lampiran 12. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	109
Lampiran 13. Tabel Distribusi t	110
Lampiran 14. Tabel Distribusi F	111
Lampiran 15. Pengolahan Data Dengan SPSS	112
Lampiran 16. Surat Izin Penelitian.....	116

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam pembangunan jangka panjang bangsa Indonesia. Sasaran utama pembangunan jangka panjang menciptakan landasan kuat bangsa Indonesia untuk tumbuh dan berkembang atas kekuatan sendiri menuju masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Sedangkan titik berat pembangunan jangka panjang adalah pembangunan dibidang pertanian dan dibidang insdustri serta terpenuhinya kebutuhan pokok rakyat. Pertanian dalam arti luas terus dikembangkan dan diarahkan menuju tercapainya pertanian yang maju, efisien dan tangguh.

Tujuan pembangunan nasional dapat terwujud apabila disiapkan suatu perencanaan sektor pertanian, pembangunan sektor ini memegang peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan karena sektor pertanian dapat memperluas kesempatan kerja sehingga pendapatan masyarakat juga meningkat.

Sektor perkebunan salah satu sub sektor pertanian yang memegang peranan penting bagi Indonesia secara keseluruhan. Perkebunan salah satu usaha pertanian rakyat yang diusahakan sebagai pertanian keluarga yang mana ditanam berbagai jenis tanaman perdagangan. Selanjutnya Direktorat Jenderal Perkebunan berupaya mewujudkan agribisnis perkebunan yang produktif, efisien, berdaya saing, dan

berkelanjutan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat perkebunan secara berkeadilan. (<http://ditjenbun.deptan.go.id/>)

Produksi perkebunan sub sektor tanaman pangan dapat digolongkan atas beberapa macam jenis tanaman palawija dan holtikultura, tanaman holtikultura dapat dikelompokkan lagi atas beberapa jenis tanaman. Salah satunya adalah tanaman wortel. Wortel adalah salah satu hasil pertanian. Kalau diperhatikan suhu udara untuk menanam wortel sangat cocok di daerah Sumatera Barat khususnya Nagari Koto Laweh kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar. Tanaman wortel merupakan salah satu yang banyak dibutuhkan daerah di Sumatera Barat bahkan keluar Sumatera Barat.

Sehubungan dengan hal tersebut serta melihat perkembangan perkebunan wortel dewasa ini diperlukan adanya pemikiran untuk membudayakan tanaman wortel ini, karena wortel ini mempunyai peranan penting dalam meningkatkan ekspor untuk memenuhi daerah tetangga, serta memenuhi kebutuhan daerah sendiri.

Menurut Dewi (2010:3) pengobatan tradisional Tiongkok, wortel dapat memperkuat pencernaan, bermanfaat bagi limpa, dapat memelihara usus dan lambung, menenangkan 5 organ dalam (limpa, usus, lambung, mata dan alat reproduksi) dan menambah nafsu makan. Zat Karotena yang terkandung dalam wortel dapat berubah menjadi vitamin A, dapat menyegarkan tubuh dalam menerangkan mata, memperkuat daya tahan tubuh dan dapat mencegah penyakit saluran pernafasan. Selain itu wortel banyak mengandung enzim pencernaan dan

berfungsi diuretik. Bahkan dengan hanya mengunyah daun wortel dapat menyembuhkan luka-luka dalam mulut, bau nafas, gusi berdarah dan sariawan.

Prospek pengembangan budidaya wortel Nagari Koto Laweh Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar amat cerah. Selain keadaan daerah yang mendukung untuk menanam wortel, juga akan berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan petani, perbaikan gizi masyarakat, peluasan kesempatan kerja, pengembangan agribisnis, pengurangan impor dan peningkatan ekspor. Keadaan usaha tani di Nagari Koto Laweh Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar yang memiliki 5 jorong. Masing-masing jorong menghasilkan komoditas yang berbeda-beda seperti padi, jagung, ubi kayu dll. Salah satu komoditas yang paling banyak dihasilkan adalah sayuran. Sayuran yang dihasilkan antara lain bawang merah, bawang daun, wortel, kobis, sawi, cabe, tomat, terung, dan buncis dapat di lihat pada Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Jenis-Jenis Komoditas Sayur-sayuran di Nagari Koto Laweh Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat Tahun 2010

Sayuran	Jumlah Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)
Bawang Merah	78	30
Bawang Daun	347	60
Wortel	892	81
Kobis	387	20
Sawi	202	73
Cabai	539	180
Tomat	15	23
Terung	10	30
Buncis	30	16

Sumber: Dinas Pertanian Kec.X Koto Kab. Tanah Datar Tahun 2010.

Berdasarkan data dari Tabel 1, dapat diketahui bahwa tanaman wortel memiliki hasil produksi tertinggi setelah cabe, dengan hasil produksi sebesar 892

ton dengan luas areal panen sebesar 81 Ha. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan usaha tani wortel Nagari Koto Laweh Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar masih dapat ditingkatkan karena memiliki kontribusi yang besar terhadap perekonomian sehingga tujuan pembangunan untuk meningkatkan pendapatan petani dapat tercapai.

Wortel adalah salah satu jenis tanaman berumur relatif pendek, maka kegiatan para petani wortel akan lebih banyak ditentukan oleh keadaan iklim dan luas area panen. Ini dikarenakan syarat tumbuh tanaman wortel yaitu ditanam pada dataran tinggi. Luas area panen tanaman wortel terus meningkat di Nagari Koto Laweh Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar karena iklim daerah ini sangat mendukung sehingga hasil produksi wortel dari tahun 2004 – 2010 berfluktuatif.

Disaat diluar musim panen, harga wortel tinggi dan hal ini merangsang petani untuk menambah jumlah luas area tanam dalam rangka meningkatkan hasil produksi wortel. Hasil produksi wortel sering ditentukan oleh keadaan iklim yang tak menentu karena curah hujan yang banyak. Oleh sebab itu petani sering melakukan panen wortel secara serentak sehingga hasil produksi wortel terlalu banyak.

Tinggi rendahnya harga penting bagi petani karena hasil-hasil wortel yang sifatnya musiman dapat mengakibatkan fluktuasi harga yang besar. Dengan demikian fluktuasi produksi wortel akan ditentukan oleh fluktuasi harga dan fluktuasi luas panen. Harga wortel pada bulan sebelumnya memberikan rangsangan bagi petani untuk memproduksi wortel. Menurut Rachman dalam Rini

(2010:3) harga komoditas sayuran di Indonesia sangat berfluktuasi. Fluktuasi harga sayuran tidak saja terjadi pada periode tahunan atau bulanan, bahkan dalam satu hari dapat terjadi tiga kali fluktuasi harga. Secara umum dapat dilihat bahwa wortel merupakan bidang usaha yang dapat dikembangkan di daerah Koto Laweh Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar karena iklim daerah tersebut sangat mendukung usaha pertanian wortel dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Petani Wortel, Luas Lahan, Hasil Produksi, Biaya Produksi, Harga Rata-rata/tahun di Nagari Koto Laweh Kec. X Koto Kab. Tanah Datar Dari Tahun 2004 s.d 2010

Tahun	Petani Wortel	Pertumbuhan	Luas Lahan (Ha)	Pertumbuhan	Hasil Produksi (Ton/Ha)	Pertumbuhan	Biaya Produksi (Rp/Ha)	Pertumbuhan	Hargaya Rata-rata (Rp/Kg)	Pertumbuhan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
2004	470	0	20	0	320	0	400.000	0	3.900	0
2005	480	2,13	18	-10	350	9,38	399.600	-0,10	4.800	23,08
2006	490	2,08	25	38,89	345	-1,43	450.000	12,61	4.500	-6,25
2007	500	2,04	40	60,00	550	59,42	493.944	9,77	4.080	-9,33
2008	430	-14	40	0	450	-18,18	718.464	45,45	5.900	44,61
2009	530	23,26	65	62,50	750	66,67	708.900	-1,33	5.300	-10,17
2010	535	0,94	81	24,62	892	18,93	600.000	-15,36	6.142	15,89
Jumlah	3.435	16,45	289	176	3.657	134,79	3.770.908	51,04	34.622	57,82
Rata-rata	490,71	2,35	41,29	25,14	522,43	19,26	538.701	7,29	4946	8,26

Sumber: Dinas Pertanian Kec.X Koto Kab. Tanah Datar Tahun 2010

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa luas lahan tanaman wortel dalam kurun waktu 2004-2010 berfluktuatif . Rata-rata luas lahan wortel dari tahun 2004-2010 adalah sebesar 25,14 % yaitu 41,29. Peningkatan luas lahan

wortel tertinggi dicapai pada tahun 2009, yaitu sebesar 62,50 % yaitu 65 Ha dan luas lahan wortel terendah sebesar -10 % yaitu 18 Ha pada tahun 2005. Dimana pada tahun 2009 terjadi peningkatan petani wortel sebesar 23,26% yaitu 530 orang dengan hasil produksi sebesar 66,67% yaitu 750 ton per hektar yang diiringi penurunan biaya produksi sebesar -1,33% yaitu Rp. 708.900,- per hektar dan penurunan harga wortel sebesar -10,17% yaitu Rp. 5.300,- per kg. Berdasarkan kondisi di atas dapat diketahui bahwa penawaran wortel dipengaruhi oleh luas lahan dan motivasi petani menanam wortel sehingga terjadi peningkatan hasil produksi wortel.

Selanjutnya dapat diketahui bahwa harga wortel dalam kurun waktu 2004-2010 berfluktuatif. Rata-rata harga wortel dari tahun 2004-2010 adalah sebesar 8,26% yaitu Rp. 4.946,- per/kg di daerah Koto Laweh Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar. Peningkatan harga wortel tertinggi dicapai pada tahun 2008, yaitu sebesar 44,61% yaitu Rp. 5.900,- per/kg dan harga wortel terendah sebesar -10,17% yaitu Rp. 5.300,- per/kg pada tahun 2009. Dimana pada tahun 2008 terjadi penurunan petani wortel sebesar -14% yaitu 430 orang yang diiringi dengan penurunan hasil produksi sebesar -18,18% yaitu 450 ton per hektar dan peningkatan biaya produksi sebesar 45,45% yaitu Rp. 718.464,- per hektar dengan peningkatan harga wortel sebesar 44,61% yaitu Rp. 5.900,- per kg. Berdasarkan kondisi di atas dapat diketahui bahwa penawaran wortel dipengaruhi oleh harga wortel dipasaran. Jika harga wortel pada bulan sebelumnya naik, maka penawaran wortel juga akan naik sehingga petani dapat meresponnya dengan meningkatkan

hasil produksi wortel. Menurut Winardi (1993: 63-65) ciri-ciri produk konsumsi. Permintaan komoditi agraris kebanyakan adalah bersifat inelastik. Bila terdapat kekurangan hasil produk tertentu maka harganya agaknya akan meningkat dengan cepat. Tetapi bila output besar maka harganya akan turun guna menarik penawaran wortel di pasar. Problem terbesar bidang pertanian terletak dalam bidang stabilitas harga, terutama tendensi kearah harga-harga rendah yang timbul karena sering terdapatnya suplai produk dalam jumlah banyak dipasar. Penyesuaian penawaran terhadap permintaan terjadi dengan lambat.

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa biaya produksi tanaman wortel dalam kurun waktu 2004-2010 berfluktuatif. Rata-rata biaya produksi wortel dari tahun 2004-2010 adalah sebesar 7,29% yaitu Rp. 538.701,-/Ha di daerah Koto Laweh Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar. Peningkatan biaya produksi wortel tertinggi dicapai pada tahun 2008, yaitu sebesar 45,45% yaitu Rp. 718.464,- per hektar dan biaya produksi terendah sebesar -15,36% yaitu Rp. 600.000,- per ektar pada tahun 2010. Dimana pada tahun 2008 terjadi penurunan hasil produksi sebesar -18,18% yaitu 450 per hektar dan penurunan petani wortel sebesar -14% yaitu 430 orang dengan jumlah luas lahan sama dengan tahun 2007. Berdasarkan kondisi di atas dapat diketahui bahwa penawaran wortel dipengaruhi oleh biaya produksi wortel.

Banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi komodiditi pertanian yang mempengaruhi pemasaran wortel di Nagari Koto Laweh Kecamatan X Koto

Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. Oleh karena keadaan tersebut mendorong penulis untuk mengangkat permasalahan ini ke dalam sebuah proposal penelitian. Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran wortel di Nagari Koto Laweh Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat sebagai akibat adanya perubahan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu penulis menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul “Analisis Penawaran Wortel Di Nagari Koto Laweh Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka untuk lebih jelasnya masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Luas lahan wortel terus mengalami kenaikan akan tetapi biaya produksi selalu mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Hal ini dapat mempengaruhi penawaran wortel di Nagari Koto Laweh Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat.
2. Harga wortel setiap tahun cenderung mengalami fluktuasi sehingga berpengaruh terhadap penawaran wortel di Nagari Koto Laweh Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat.
3. Biaya produksi mempengaruhi penawaran wortel di Nagari Koto Laweh Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. Petani melakukan panen wortel secara serentak, disebabkan oleh faktor lain seperti:

cuaca, pemupukan, serangan hama dan lain-lain. Hal ini mengakibatkan harga wortel dipasaran turun.

4. Minat petani menanam wortel mempengaruhi penawaran wortel di Nagari Koto Laweh Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat yang mengakibatkan fluktuasi luas lahan, biaya produksi, harga wortel dipasaran.

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan ini lebih jelas dan terarah serta menghindari adanya penafsiran yang terlalu jauh, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu Analisis Penawaran Wortel di Nagari Koto Laweh Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. Dalam penawaran produksi wortel sering terjadi fluktuasi yang antara lain di pengaruhi oleh faktor harga, faktor luas area panen, faktor biaya input, faktor sosial, faktor cuaca dan sebagainya. Namun karena keterbatasan waktu, tenaga dan data yang diperoleh maka penulis hanya akan membahas 3 variabel yaitu harga wortel, luas lahan wortel, dan biaya produksi wortel terhadap penawaran wortel di Nagari Koto Laweh Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan apa yang dikemukakan di atas maka penulis akan menganalisis fungsi penawaran wortel mengingat aspek permasalahan yang cukup luas maka penulis merumuskan permasalahan pada faktor-faktor yang

mempengaruhi penawaran wortel yaitu harga wortel, luas lahan wortel, dan biaya produksi wortel.

Berkaitan dengan masalah di atas, maka penulis disini akan merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Sejauh mana pengaruh luas lahan wortel terhadap penawaran wortel di Nagari Koto Laweh Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat?
2. Sejauh mana pengaruh harga wortel terhadap penawaran wortel di Nagari Koto Laweh Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat?
3. Sejauh mana pengaruh jumlah biaya produksi wortel terhadap penawaran wortel di Nagari Koto Laweh Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat?
4. Sejauh mana pengaruh secara bersama-sama antara luas lahan, harga, dan biaya produksi wortel terhadap penawaran wortel di Nagari Koto Laweh Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan di atas tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Pengaruh luas lahan wortel terhadap penawaran wortel yang ditawarkan di Nagari Koto Laweh Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat.

2. Pengaruh harga wortel terhadap penawaran wortel di Nagari Koto Laweh Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat.
3. Pengaruh biaya produksi seperti pupuk, bibit dll terhadap penawaran wortel yang ditawarkan di Nagari Koto Laweh Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat.
4. Pengaruh secara bersama-sama antara luas lahan, harga, dan biaya produksi terhadap penawaran wortel di Nagari Koto Laweh Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini berguna bagi penulis dalam menambah pengetahuan di bidang penelitian dan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai sumbangan bagi pengembangan ilmu ekonomi pertanian khususnya pada teori penawaran hasil pertanian.
3. Bagi Pemerintah Kabupaten Tanah Datar hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan menetapkan kebijaksanaan pengelolaan pangan khususnya untuk masa yang akan datang.
4. Sebagai landasan / bahan perbandingan peneliti lain yang akan melakukan penelitian terutama dalam meningkatkan perkembangan budi daya tanaman hortikultura pada umumnya dan tanaman wortel pada khususnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

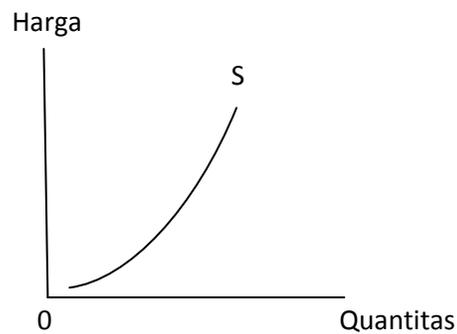
1. Teori Penawaran

Penawaran adalah sejumlah barang yang ditawarkan untuk dijual pada berbagai tingkat harga dalam suatu pasar pada waktu tertentu (<http://id.shvoong.com/business-management/business-ideas-and-opportunities>). Dari pengertian penawaran tersebut menunjukkan bahwa penjual akan menjual barangnya sejumlah tertentu untuk masing-masing tingkat harga tertentu. Pada saat harga rendah, maka ia hanya menjual sedikit sebab takut rugi, tetapi pada saat harga naik maka jumlah barang yang dijual pun banyak sebab akan memperoleh keuntungan. Penawaran barang tersebut terjadi pada pasar tertentu dan waktu yang tertentu pula, artinya pada pasar yang berbeda dan waktu berbeda, maka jumlah barang yang ditawarkan pun kemungkinan berbeda pula. Menurut Alfred Marshall perbandingan lurus antara harga terhadap penawaran disebut hukum penawaran. Menurut Sukirno (2003:87) fungsi penawaran adalah suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antara jumlah barang yang ditawarkan dengan bermacam-macam tingkat harga pada periode tertentu dalam keadaan tertentu. Dalam hal penawaran berlaku suatu

hukum yang disebut sebagai hukum penawaran yang berbunyi bila harga suatu barang naik maka penawaran terhadap barang tersebut akan meningkat sebaliknya jika harga turun jumlah penawaran akan berkurang dalam keadaan *ceteris paribus*.

2. Konsep dan Teori Penawaran Statis dan Dinamis

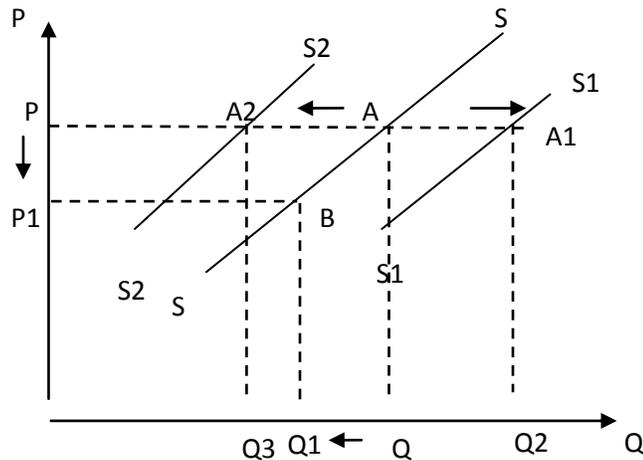
Fungsi penawaran statis memperlihatkan bagaimana jumlah barang tertentu yang ditawarkan untuk dijual pada satu periode tertentu apabila terjadi perubahan harga sementara faktor-faktor lain tetap. Menurut Billas (1982:24) kurva penawaran sebagai berikut:



Gambar 1. Kurva penawaran

Fungsi penawaran dinamis memperlihatkan jumlah yang ditawarkan tak saja dipengaruhi oleh tingkat harga tapi juga dipengaruhi oleh unsur waktu (*time lag*).

Menurut Tomek dan Robinson (1972:71) dalam Rika (2001:16) konsep penawaran dinamis didasarkan kepada hipotesa bahwa ketika terjadi perubahan harga faktor lain juga berubah dan unsur waktu sehingga menyebabkan perubahan penawaran yakni bergerak sepanjang penawaran. Didalam penawaran wortel di Nagari Koto Laweh dipergunakan fungsi penawaran dinamis dimana penawaran wortel di Nagari Koto Laweh tidak saja dipengaruhi tingkat harga tapi juga oleh luas panen dan biaya produksi.



Gambar 2. Gerakan disepanjang kurva penawaran dan pergeseran kurva penawaran.

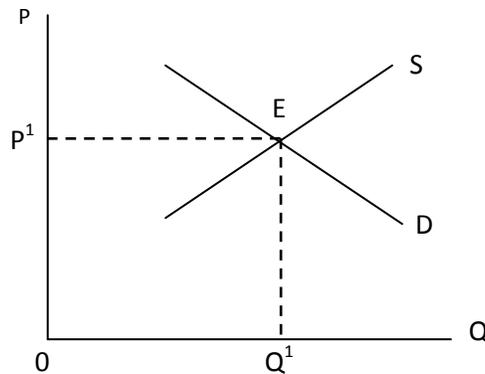
Menurut Sukirno (2003:91) pada mulanya penawaran adalah SS. Titik A menggambarkan bahwa pada waktu harga adalah P dan jumlah barang yang diminta adalah Q. Sekiranya harga turun menjadi P1 berkaitan diantara harga dan jumlah yang ditawarkan berpindah ketitik B disebut gerakan disepanjang kurva penawaran karena adanya perubahan harga barang itu sendiri sedangkan

faktor lain dianggap tetap. Perubahan faktor-faktor lain diluar harga barang itu sendiri dapat menyebabkan kurva penawaran dan akibat dari pergeseran kurva penawaran akan menimbulkan perubahan pada jumlah barang yang ditawarkan. Gambar 2 menunjukkan pergeseran kurva penawaran SS menjadi S1S1 karena adanya kenaikan penawaran dari Q menjadi Q2 walaupun harga tetap sebesar P pergerakan kurva SS menjadi S2S2 menggambarkan pengurangan penawaran pada harga sebesar P dan jumlah barang yang ditawarkan menjadi Q3.

3. Penentuan Harga dan Jumlah yang Diperjualbelikan

Harga suatu barang dan jumlah barang tersebut yang diperjualbelikan ditentukan oleh permintaan dan penawaran dari barang tersebut oleh karena itu untuk menganalisa mekanisme penentuan harga dan jumlah barang yang diperjualbelikan perlulah dianalisis permintaan atas suatu barang tertentu.

Menurut Sukirno (2002:92) keadaan suatu pasar dikatakan dalam keseimbangan apabila jumlah yang ditawarkan para penjual pada suatu barang tertentu adalah sama dengan jumlah yang diminta para pembeli pada harga tersebut. Seperti digambarkan pada kurva berikut :



Gambar 3. Kurva Keseimbangan Harga dan Jumlah Yang Diperjualbelikan.

4. Respon Penawaran

Didalam teori ekonomi mikro respon penawaran digunakan untuk menguji bagaimana cara menghubungkan sejumlah faktor-faktor penting yang mempengaruhi hasil yang diperoleh seperti hubungan antara harga, luas area panen dan biaya produksinya.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penawaran Komoditi Pertanian

Banyak faktor yang menentukan penawaran terhadap suatu komoditi lain yang mempengaruhinya. Menurut Samuelson dan Nardhaus (1996:62) selain dari harga yang mempengaruhi penawaran juga masih ada beberapa faktor lain yang sangat penting yaitu luas lahan produksi, harga, tersedianya barang serupa dan beberapa pengaruh khusus. Sukirno (2003:86) penawaran suatu

masyarakat terhadap suatu komoditi ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah a) harga komoditi itu sendiri, b) harga barang-barang lain, c) biaya produksi, d) tujuan-tujuan operasi perusahaan tersebut, dan e) tingkat teknologi yang digunakan. Penawaran tidak hanya dipengaruhi oleh harga barang itu sendiri tetapi juga dipengaruhi oleh faktor selain harga.

Selanjutnya Soekartawi (1993:3-5) mengemukakan ciri-ciri komoditi pertanian yang mana hal ini berpengaruh pada pemasaran agribisnis yaitu:

- 1) bersifat musiman, 2) bersifat segar dan mudah rusak, 3) bersifat *bulky* artinya volumenya besar tetapi nilainya relatif kecil, 4) lebih mudah terserang hama dan penyakit sehingga tingkat kerusakannya besar, 5) bersifat lokal dan kondisional, 6) mempunyai kegunaan yang beragam, 7) memerlukan keterampilan khusus yang ahlinya sulit disediakan, 8) dipakai sebagai bahan baku produk lain dan berfungsi sebagai produk sosial.

Menurut Raharja dan Manurung (1999:37) faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran adalah harga barang itu sendiri, harga barang lain yang terkait, harga faktor produksi, biaya produksi, jumlah penjual, tujuan perusahaan, kebijaksanaan pemerintah. Menurut Mankiw (2000:85) faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penawaran adalah:

1. Harga komoditas itu sendiri
2. Harga barang input
3. Teknologi.
4. Ekspektasi

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa fungsi penawaran adalah suatu fungsi penawaran yang menunjukkan bahwa penawaran suatu

barang ditentukan oleh barang itu sendiri dengan asumsi ceteris paribus dengan rumus $Q = f(p)$. Secara umum fungsi penawaran dapat ditulis sebagai berikut :

$$Q_s = (P, P_y, C, \text{Tek}, \text{Ped}, \text{Tuj}, \text{Kebij})$$

dimana: Q_s = penawaran

P = harga barang itu sendiri

P_y = harga barang lain yang terkait

C = biaya produksi

Tek = teknologi

Ped = jumlah pedagang

Tuj = tujuan pedagang

Kebij = kebijakan pemerintah

Kemudian untuk mengukur elastisitas dari variabel terikat terhadap variabel bebas yang menunjukkan persentase perubahan pada variabel bebas maka digunakan bentuk logaritma sebagai persamaan fungsi penawaran menjadi $\log Q_s = \beta_0 + \beta_1 \log P + \beta_2 \log P_y + \beta_3 \log C + \dots + e$

dimana: Q_s = jumlah Penawaran suatu barang

β_0 = konstanta

β_1 = koefisien elastisitas harga barang itu sendiri

β_2 = koefisien elastisitas harga barang terkait

β_3 = koefisien elastisitas biaya produksi

e = standar eror

P = harga barang itu sendiri

P_y = harga barang terkait

c = biaya produksi

Selanjutnya Rosidi (2003:321) fungsi penawaran dapat dinyatakan secara matematis sebagai berikut $Q = a + bP$ dimana Q = jumlah barang yang ditawarkan, a = intersep, b = koefisien elastisitas dan P = harga. Jadi fungsi penawaran adalah = penawaran yang dinyatakan dalam hubungan matematis dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

a. Pengertian luas lahan

Menurut Mubyarto (1985:18) membedakan tanah atas tanah yang dimiliki dengan tanah yang digarap atau diolah. Luas lahan yang dimiliki dapat dipergunakan untuk pemukiman, pekarangan, tempat berusaha sedangkan tanah yang diolah adalah lahan yang digunakan untuk usaha-

usaha produktif seperti pertanian dan peternakan. Luas lahan yang dimiliki dan luas lahan yang diolah diukur dengan menggunakan satuan tertentu biasanya perhaktar atau meter. Menurut (Soekartowi,1989:7) penguasaan lahan untuk pertanian dapat berupa pemilikan dan penyewaan.

Menurut Mubyarto (1985:177) bahwa penguasaan lahan garapan mempunyai hubungan yang khusus dengan pendapatan pertanian. Menurut Soekartowi (1989:12) pengertian lahan adalah bila luas lahan memiliki potensi untuk dapat dipakai sebagai usaha pertanian. Penguasaan lahan pertanian selalu didasarkan atau dikembangkan pada luas lahan pertanian tertentu walaupun sekarang sudah dikembangkan pada sumber daya yang lain. Penguasaan lahan bagi masyarakat terutama yang bergerak dibidang pertanian merupakan unsur yang penting bagi kesejahteraan. Jika demikian semakin luas lahan garapan makin besar pula hasil yang akan diperoleh petani.

Hal ini menunjukkan peranan tanah dalam sektor pertanian merupakan sektor yang utama yang menentukan tingkat pendapatan pertanian. Bagi petani yang mempunyai lahan sempit atau tidak mempunyai lahan pertanian masih ada kesempatan untuk mengusahakan lahan pertanian dengan sistem bagi hasil atau menyewa. Sedangkan Sukirno (1985:4) mengatakan tanah sebagai faktor produksi. Tanah adalah mencakup bagian dari permukaan bumi yang tak ditutup dengan air atau

bagian dari permukaan bumi yang dapat dijadikan untuk bercocok tanam dan untuk tempat tinggal dan termasuk pola kekayaan yang terdapat didalamnya. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa tanah mempunyai faktor produksi utama dari hasil pertanian sebagaimana diketahui bahwa luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha dan skala usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi atau tidak efisiensi suatu usaha pertanian.

Selanjutnya Soekartawi (1989:15) mengatakan seringkali dijumpai makin luas lahan yang dipakai sebagai usaha pertanian akan semakin tidak efisienlah lahan tersebut. Hal ini berdasarkan pemikiran bahwa luasnya lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisiensi berkurang karena disebabkan oleh :

- a) Lemahnya pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi seperti pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja.
- b) Terbatasnya persediaan tenaga kerja disektor daerah itu yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi usaha pertanian tersebut.
- c) Terbatasnya persediaan modal untuk membiayai usaha pertanian dalam skala luas tersebut.

Sebaliknya pada luas lahan yang sempit upaya pengawasan terhadap pembangunan faktor produksi semakin baik. Penggunaan tenaga kerja tercukupi dan tersedianya modal kerja tidak terlalu besar sehingga

usaha luas pertanian seperti ini sering lebih efisien meskipun demikian luas lahan yang terlalu kecil cenderung menghasilkan usaha yang tidak efisien pula (Soekartawi 1989:15)

Luas lahan yang diusahakan oleh yang bergerak dibidang pertanian adalah penting dalam memperoleh hasil pertanian yang dapat diukur dengan pendapatannya dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan. Semakin luas lahan pertanian yang diusahakan semakin besar pendapatan total yang diperoleh.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa sektor pertanian luas lahan adalah faktor produksi yang penting semakin luas lahan yang digunakan untuk pertanian akan membantu dalam meningkatkan produksi, namun hal tersebut harus didukung dengan pengawasan faktor lainnya, seperti faktor penyediaan tenaga kerja dan modal yang cukup.

b. Pengertian harga

Harga merupakan pemacu dan guna dari suatu barang yang dinyatakan dalam bentuk mata uang. Sesuatu dikatakan mempunyai harga apabila barang tersebut dapat memberikan manfaat kepada pemakainya. Harga berfungsi sebagai pengukur atau pembeda barang. Adapun fungsi harga dalam kaitannya dengan produksi. Menurut Widjajanta (1994 :109) dalam Darmawanti (2007) adalah:

1. Untuk menentukan barang apa yang akan diproduksi
2. Untuk menentukan teknologi mana yang akan digunakan dalam proses produksi untuk menentukan pembagian hasil produksi diantara para konsumen

Hukum penawaran menjelaskan perkaitan diantara penawaran barang dengan harganya. Hukum penawaran pada hakikatnya merupakan suatu hipotesis yang menyatakan bahwa semakin tingginya tingkat harga suatu barang maka semakin banyak barang yang akan ditawarkan oleh penjual. Sedangkan harga menurut Widjajanta (1994:110) dalam Darmawati (2007). Dapat dikelompokan atas tiga macam yaitu

1. Subjektif yaitu harga taksiran terhadap barang yang akan dijual atau dibeli.
2. Harga objektif atau harga pasar yaitu harga yang disetujui keduabelah pihak.
3. Harga pokok yaitu nilai uang dari barang-barang pengeluaran yang diberikan pada produksi secara langsung berhubungan langsung dengan hasil barang.

c. Pengertian biaya produksi

Menurut Sutjiono (1976:471) produksi adalah kegiatan yang menyesuaikan sumber alam dengan kebutuhan manusia. Lebih lanjut

Hermanto (1989:170) dalam Darmawati (2007) menyatakan produksi adalah menunjukkan beberapa output yang dapat diperoleh dengan menggunakan sejumlah variabel input yang berbeda. Dikutip dari pedoman analisis usaha tani hortikultura (2000:16) menyatakan bahwa biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh seseorang petani dalam proses produksi serta membawanya menjadi produk termasuk didalamnya barang yang dibeli dan jasa yang dibayar didalam maupun diluar usah tani sedangkan total biaya produksi usaha ialah semua pengeluaran yang digunakan didalam mengorganisasi dan melaksanakan proses produksi termasuk didalamnya modal input-input dan jasa-jasa yang digunakan didalam produksi.

Samuelson dalam Sukirno (2002:13) menyatakan sumber daya produksi adalah benda atau jasa yang disediakan manusia yang digunakan untuk menghasilkan berbagai barang atau jasa yang diperlukan manusia. Dalam menghitung biaya-biaya produksi budidaya wortel per Ha Berdasarkan Departemen Pertanian tahun 2002 adalah terdiri atas :

1. Biaya tetap yang terbagi atas sewa lahan dan peralatan
2. Biaya operasional terbagi atas biaya pengolahan tanah dan penanaman.
Pengolahan tanah terdiri atas pembersihan kebun dan pemetakan,serta mengemburkan tanah. Pemeliharaan terdiri atas pemupukan, penyiangan, bahan untuk penanaman terdiri atas bibit.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi yang tinggi akan menyebabkan produksi terhadap suatu barang menurun, sebaliknya biaya yang rendah akan menyebabkan jumlah barang yang diproduksi semakin meningkat.

6 Penelitian Terdahulu

Darmawati (2007) melakukan penelitian dengan judul “Analisis penawaran tomat di Sumatera Barat”. Dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa harga tomat, harga barang substusi, luas lahan dan biaya produksi, harga barang substitusi berpengaruh signifikan terhadap penawaran tomat di Sumatera Barat. Dari hasil penelitian Darmawati di atas terdapat perbedaan dengan penelitian penulis antara lain data yang digunakan data sekunder sedangkan data penelitian penulis data primer, daerah penelitiannya adalah Sumatera Barat sedangkan data penelitian penulis di Nagari Koto Laweh Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Dasar Sumatera Barat. Variabel bebas yang digunakannya harga (X1), luas lahan (X2) dan biaya produksi (X3) dan harga barang substitusi (X4) sedangkan variabel bebas penelitian ini adalah luas lahan wortel (X1), harga wortel (X2) dan biaya produksi wortel (X3).

Selanjutnya Refniwita (2008) melakukan penelitian dengan judul “Analisis penawaran terhadap sector jasa angkutan umum di Kota Padang”. Dari hasil penelitian disimpulkan terdapat pengaruh yang berarti antara tarif angkutan terhadap angkutan umum, terdapat pengaruh yang berarti antara barang pengganti (sepeda motor) terhadap jumlah angkutan umum.

Dari hasil penelitian terdahulu di atas terdapat perbedaan dengan penelitian penulis antara lain data yang dipakainya data series antara tahun 1992-2006 dan daerah penelitiannya adalah Kota Padang sedangkan data penelitian penulis adalah data primer dan daerah yang diteliti adalah di Nagari Koto Laweh Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. Variabel bebas penelitian Refniwita yang digunakannya tarif angkutan (X1), panjang jalan beraspal (X2) dan barang pengganti (sepeda motor) (X3) sedangkan variabel bebas penelitian ini adalah luas lahan wortel (X1), harga wortel (X2) dan biaya produksi wortel (X3).

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan dan menentukan persepsi dan keterkaitan antara variabel yang diteliti berdasarkan batasan dan rumusan masalah seperti yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu penawaran suatu komoditi dapat dipengaruhi oleh banyak

variabel diantaranya harga, luas lahan panen, biaya produksi yang dipergunakan masyarakat.

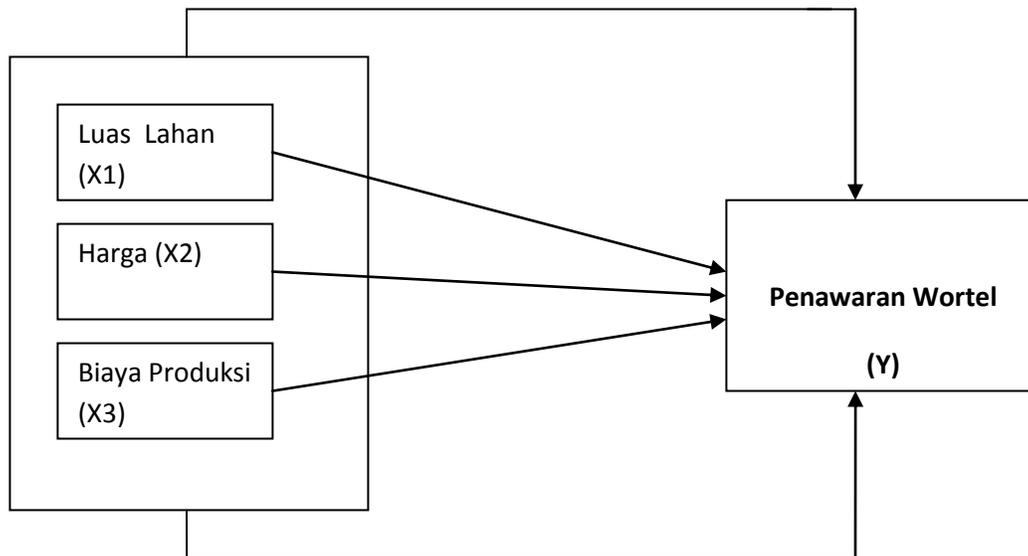
Apabila faktor lain tak mengalami perubahan semakin tinggi harga dari wortel semakin banyak pula penawaran wortel yang akan ditawarkan oleh penjual. Hal ini dimungkinkan karena semakin banyak petani penggarap yang berusaha menanam wortel karena dengan anggapan bahwa respon penawaran wortel terhadap perubahan harga adalah positif tetapi sebaliknya apabila harga wortel lebih rendah dari harga produk lainnya maka petani akan berusaha menanam jenis tanaman lain yang lebih menguntungkan.

Luas lahan akan berpengaruh dalam menentukan tingkat kesejahteraan anggota petani wortel tersebut. Status garapan lahan diduga berpengaruh terhadap penawaran wortel. Status garapan lahan dengan sistem garapan bagi hasil dan sewa menyewa berpengaruh positif terhadap penawaran wortel. Hal ini disebabkan karena unsur resiko yang ditanggung oleh petani sebagai pemilik dan penggarap lebih besar dari pada unsur resiko yang ditanggung petani penggarap.

Biaya produksi mempunyai hubungan yang negatif terhadap penawaran wortel. Jika biaya produksi wortel naik maka penawaran akan berkurang. Hal ini memungkinkan terjadinya ongkos produksi melebihi hasil pengeluaran. Tingginya biaya produksi membuat produksi komoditi tersebut akan menurun

dan berakibat jumlah komoditi yang ditawarkan berkurang dan sebaliknya penurunan biaya produksi akan meningkatkan penawaran wortel.

Kerangka konseptual



Gambar 4. Kerangka Konseptual Analisis Penawaran Wortel di Nagari Koto Laweh Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Dasar Sumatera Barat.

C. Hipotesis

Berdasarkan uraian teori dan kerangka konseptual di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Luas lahan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penawaran wortel:

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a = \beta_1 \neq 0$$

2. Harga wortel mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penawaran wortel di Nagari Koto Laweh Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat.

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Adanya pengaruh yang signifikan antara biaya produksi terhadap penawaran wortel di Nagari Koto Laweh Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat.

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

4. Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara luas lahan wortel, harga wortel dan biaya produksi wortel terhadap penawaran wortel di Nagari Koto Laweh Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Sesuai dengan tujuan penelitian maka dari hasil penelitian yang telah dilakukan ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Luas lahan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran wortel di Nagari Koto Laweh Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat (sig = 0,001) dengan tingkat pengaruh sebesar 0,473 dengan nilai t hitung > dari t tabel ($3,701 > 1,687$). Dengan asumsi *ceteris paribus*. Semakin tinggi luas lahan wortel maka semakin tinggi penawaran terhadap wortel di Nagari Koto Laweh Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. Sebaliknya semakin rendah luas lahan wortel maka semakin rendah penawaran terhadap wortel di Nagari Koto Laweh Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat.
2. Harga (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran wortel di Nagari Koto Laweh Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat (sig=0,003) dengan tingkat pengaruh sebesar 0,686 dengan asumsi *ceteris paribus*. Semakin tinggi harga wortel maka semakin tinggi penawaran terhadap wortel di Nagari Koto Laweh

Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. Sebaliknya semakin rendah harga maka semakin rendah penawaran wortel di Nagari Koto Laweh Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat.

3. Biaya Produksi (x_3) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penawaran wortel di Nagari Koto Laweh Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat (sig=0,699) dengan tingkat pengaruh sebesar -0,106 dengan nilai $-t$ hitung $< -t$ tabel ($-0,389 < -1,687$). Dengan asumsi *ceteris paribus*. Semakin tinggi biaya produksi maka semakin rendah penawaran terhadap wortel di Nagari Koto Laweh Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. Sebaliknya semakin rendah biaya produksi maka semakin tinggi penawaran terhadap wortel di Nagari Koto Laweh Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat.
4. Luas lahan, harga dan biaya produksi secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penawaran wortel di Nagari Koto Laweh Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat (sig = 0,0000) dengan asumsi *ceteris paribus*. Hal ini berarti bahwa perubahan yang terjadi pada luas lahan, harga dan biaya produksi maka akan berpengaruh terhadap penawaran wortel di Nagari Koto Laweh Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. Kontribusi yang diberikan oleh variabel luas lahan, harga dan biaya produksi terhadap variabel penawaran wortel di Nagari Koto Laweh Kecamatan X Koto

Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat adalah sebesar 44,3 %. Sedangkan sisanya sebesar 55,7 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini

B. Saran

Bertitik tolak dari uraian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya dan hasil hipotesis penelitian ini serta kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk menjaga peningkatan penawaran wortel di Nagari Koto Laweh Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat harus dapat memperhatikan aspek-aspek luas lahan, dimana perkembangan faktor biaya produksi hendaknya dapat menjadi salah satu bahan masukan dan bahan pertimbangan yang berguna dalam menentukan harga.
2. Untuk menjaga kestabilan harga di pasar diharapkan dinas dan para petani yang terkait untuk dapat menjaga kelancaran pendistribusiannya ke daerah-daerah yang sering terjadi kekurangan pasokan wortel, sehingga bisa dicapai tingkat keseimbangan (*equilibrium*) dimana tingkat permintaan sama dengan penawaran terhadap wortel.
3. Perlunya peningkatan kegunaan wortel kepada masyarakat agar daya beli masyarakat terhadap wortel meningkat dalam rangka meningkatkan proses hidup sehat.

4. Perlu budidaya wortel khususnya di Nagari Koto Laweh dan umumnya di Sumatera Barat agar para petani tetap menanam wortel supaya tidak terjadi kekurangan penyediaan wortel.

Daftar Pustaka

- Akhirmen. 2005. *Buku Ajar Statistika 1*. Padang: FE UNP
- Billas. B. Richard. 1982. *Teori Ekonomi Mikro Edisi II Terjemahan Gunawan Hutauruk*: Jakarta: Erlangga.
- Darmawati. 2007. *Analisis Penawaran Tomat di Sumbar*. Skripsi. Padang: UNP
- Dwahjudi@peter.petraac.id. “Power dari Uji kenormalan data”, Artikel ini diakses dari internet dengan alamat website:<http://www.google>. Kolmogorov-Smirnov pada tanggal 1 Desember 2011 Pkl. 15.00 WIB
- Gujarati, Damodar. 1997. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga
- Irianto, Agus. 2007. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasi*. Jakarta: Kecana Prenada Media Group
- Kantor Wali Nagari Koto Laweh. 2010. *Profil Nagari Koto Laweh* Kabupaten Tanah Datar
- Mankiw. N. Gregory. 2000. *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Mubyarto. 1985. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LIPI: Jakarta
- “Pengertian Penawaran”, Artikel ini diakses dari internet dengan alamat website:<http://id.shvoong.com/business-management/business-ideas-and-opportunities/> diakses pada tanggal 22 Agustus 2011 Pkl10.00 WIB
- Pindyck, Robert S. 2007. *Mikroekonomi*. Jakarta: PT Indeks
- Raharja,Pratama dan Mandala Manurung. 1999. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: FEUI
- Rika. 2001. *Penawaran Lada DiSumatera Barat*. Skripsi pada UBH:Padang
- Rosidi, Suherman. 2003. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada